

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS SISWA KELAS 9 MTsN
LUMAJANG)**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Dr. H. AHMAD FATAH YASIN, M.Pd



Oleh :

Iqbal Mutaqorrubillah

NIM. 17110119

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS SISWA KELAS 9 MTsN
LUMAJANG)**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Dr. H. AHMAD FATAH YASIN, M.Pd



Oleh :

Iqbal Mutaqorrubillah

NIM. 17110119

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS SISWA KELAS 9 MTSN
LUMAJANG)**

SKRIPSI

Oleh:

IQBAL MUTAQORRUBILLAH

17110119

Telah Disetujui Pada Tanggal : Senin, 26 April 2021

Dosen Pembimbing

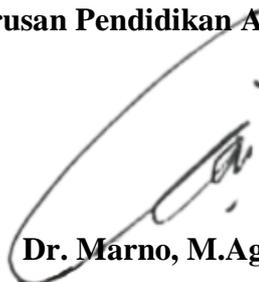


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**LEMBAR PENGESAHAN
PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS SISWA KELAS 9 MTSN
LUMAJANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Iqbal Mutaqorrubillah (17110119)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, MA.
NIP. 196902111995031002
Sekretaris Sidang
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002
Pembimbing
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002
Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



M. Maimun, M.Pd

19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tidak akan terlupakan :

Bunda Elok Kartika Gunik Lestari dan Ayah Fariq Su'udi yang selalu memberikan dukungan tanpa ada rasa letih serta memberikan doa disetiap waktunya kepada saya. Terimakasih banyak atas semua yang telah engkau berikan yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga untuk bunda dan ayah selalu diberi kesehatan dan rezeki yang barokah serta kelak ditempatkan ditempat yang paling mulai disisi Allah SWT.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. Fatah Yasin, M.Ag yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.

Semua guru dan dosen saya yang telah membimbing dan memberikan ilmunya serta memberikan motivasi kepada saya dalam mencapai keinginan di masa depan.

Seseorang yang juga sangat penting dan membantu saya selama penelitian skripsi ini yakni Imey Tamara Indivia. Terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, pengingat jika mulai merasa malas, dan masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan.

Dulur-dulur HIMALAYA yang selalu memberikan motivasi dan hiburan ketika saya sedang merasa lelah dalam penelitian.

MOTTO

“Kerjakan semampumu, urusan hasil apa kata Tuhan-Mu”

-Iqbal Mutaqorrubillah

Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negrei Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Iqbal Mutaqorrubillah

Lamp. :

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Iqbal Mutaqorrubillah

NIM : 17110119

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Guru dalam Sistem Pembelajaran

Daring (Studi Kasus Siswa Kelas 9 MTsN Lumajang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan selama pengetahuan saya, didalam karya ini juga tidak terdapat karya yang telah ditulis orang lain kecuali karya yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 April 2021



Iqbal Mutaqorrubillah

NIM. 17110119

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan semua karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Satu-satunya pencipta alam semesta dan isinya dengan sempurna serta menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diantara yang lain karena telah dianugerahi akal dan fikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat dan salam kami haturkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa agama Islam untuk menuntun umatnya kejalan yang benar yaitu di ridhoi oleh Allah.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti tidak lupa sangat berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing mulai awal pengerjaan karya skripsi ini.
2. Bunda Elok Kartika Gunik Lestari dan ayah Fariq Suudi yang tidak ada lelah letih memberikan dukungan lahir dan batin dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
4. Imey Tamara Indivia sebagai seseorang yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penelitian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi ilmu selama dibangku perkuliahan sampai saat ini.

6. Dulur-dulur HIMALAYA yang juga berperan disaat mulai merasa jenuh dan malas dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat ikut serta dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu tentang Pendidikan Agama Islam serta semoga bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 19 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = GH	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ا و = Aw

ا ي = Ay

ا و = û

ا ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DOSEN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Perspektif Teori.....	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	11
3. Indikator Persepsi	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
5. Pengertian siswa	15
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	16
7. Pengertian Guru.....	21
8. Kompetensi Guru	21
9. Pembelajaran.....	25
10. Pembelajaran daring.....	26
B. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	38
G. Prosedur Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Paparan Data.....	40
B. Hasil Penelitian.....	47
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Persepsi Siswa Terhadap Guru dalam Sistem Pembelajaran Daring	55
B. Kendala-Kendala Yang Dialami Siswa Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Daring	57
BAB VI.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
PUSTAKA SEMENTARA	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	1
---------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Kerangka Berpikir	38
--	----

ABSTRAK

Mutaqorrubillah, Iqbal. 2021. *Persepsi Siswa Terhadap Guru Dalam Sistem Pembelajaran Daring (Studi Kasus Siswa Kelas 9 Mtsn Lumajang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Demi mencegah penyebaran Covid-19 ini, WHO pun menghimbau untuk tidak membuat kegiatan-kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tatap muka pun disarankan menggunakan system pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini : penelitian ini diantaranya : (1) Dapat mengetahui persepsi siswa terhadap guru dalam menerapkan sistem pembelajaran daring. (2) Dapat mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam menerapkan sistem pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang diambil adalah guru, dan siswa kelas 9 MTsN Lumajang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipilih adalah teknik analisa data kualitatif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) Siswa yang berjumlah 8,4% dari seluruh siswa memiliki persepsi bahwa penyampaian materi oleh guru sudah baik dan mudah di pelajari. Melihat dari individu siswa yang senang dan menikmati pembelajaran daring ini tergolong siswa yang aktif dan cepat dalam memahami suatu IT serta memiliki kelebihan cepat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru meskipun melalui media pembelajaran online. (2) Siswa yang berjumlah 91.6% dari total seluruh siswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran daring ini. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring banyak siswa yang lebih senang melakukan pembelajaran tatap muka seperti pada mulanya dikarenakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasakan jenuh, kurang efektif dan efisien, serta 91,6% dari seluruh siswa tetap lebih membutuhkan kehadiran guru secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. (3) Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring tentunya para siswa mengalami kendala-kendala yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya : Perbedaan daerah tempat tinggal siswa yang masih sulit terjangkau sinyal, kuota internet yang mahal, kurangnya sosialisasi akan pembelajaran daring bagi siswa yang masih kurang pengalaman tentang IT, dan merasa jenuh saat pembelajaran.

Kata Kunci : Persepsi, Siswa, Guru, Sistem Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Mutaqorrubillah, Iqbal. 2021. Students' Perceptions of Teachers in Online Learning Systems (Case Study of Grade 9 Students of Mtsn Lumajang). Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

In order to prevent the spread of Covid-19, WHO also urges not to carry out activities that cause crowds. Thus, face-to-face teaching and learning activities are recommended to use an online learning system.

The purpose of this study: this research includes: (1) To know the perceptions of students towards teachers in implementing the online learning system. (2) Can find out the obstacles experienced by students in implementing the online learning system.

This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research type. The primary data sources taken were teachers and grade 9 students of MTsN Lumajang. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique chosen was the qualitative data analysis technique of Miles and Hubberman.

The results of this study consisted of: (1) Students totaling 8.4% of all students had the perception that the delivery of material by the teacher was good and easy to learn. Seeing that individual students who enjoy and enjoy online learning are classified as active and fast students in understanding IT and have the advantage of quickly accepting and understanding the material presented by the teacher even though it is through online learning media. (2) Students totaling 91.6% of the total students have negative perceptions about this online learning. In the implementation of the online learning system, many students prefer to do face-to-face learning as in the beginning due to the monotonous learning model so that students feel bored, less effective and efficient, and 91.6% of all students still need the presence of the teacher directly in learning activities. . (3) In implementing the online learning system, students certainly experience obstacles that interfere with the process of implementing online learning, including: Differences in where students live are still difficult to reach signals, expensive internet quotas, lack of socialization of online learning for students who are still lacking. experience about IT, and feel bored when learning.

Keywords: Perception, Students, Teachers, Online Learning Systems.

نبذة مختصرة

مقاربة الله ، إقبال. 2021. تصورات الطلاب للمعلمين في أنظمة التعلم عبر الإنترنت ، أطروحة ، قسم التربية (Mtsn Lumajang دراسة حالة لطلاب الصف التاسع من) الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية H. Ahmad Fatah Yasin ،M. Ag. مالانج الإسلامية. المشرف: د

19 ، تحث منظمة الصحة العالمية أيضًا على عدم القيام -Covid من أجل منع انتشار بأنشطة تسبب الحشود. وبالتالي ، يوصى بأنشطة التدريس والتعلم وجهاً لوجه لاستخدام نظام التعلم عبر الإنترنت

الغرض من هذه الدراسة: يشمل هذا البحث: (1) معرفة تصورات الطلاب تجاه المعلمين في تطبيق نظام التعلم عبر الإنترنت. (2) يمكن معرفة العقبات التي يواجهها الطلاب في تطبيق نظام التعلم عبر الإنترنت

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. كانت مصادر البيانات كانت MTsN Lumajang الأولية المأخوذة من المعلمين وطلاب الصف التاسع في تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. كانت تقنية تحليل البيانات المختارة هي تقنية تحليل البيانات النوعية لمايلز وهوبرمان

تتكون نتائج هذه الدراسة من: (1) كان لدى الطلاب الذين بلغ مجموعهم 8.4% من جميع الطلاب تصور أن تسليم المواد من قبل المعلم كان جيداً وسهل التعلم. رؤية أن الطلاب الفرديين الذين يسعدون ويستمتعون بالتعلم عبر الإنترنت يتم تصنيفهم على أنهم طلاب نشطون وسريع في فهم تكنولوجيا المعلومات ولديهم ميزة قبول وفهم المواد التي يقدمها المعلم بسرعة على الرغم من أنها من خلال وسائط التعلم عبر الإنترنت (2) لدى الطلاب البالغ عددهم 91.6% من إجمالي الطلاب تصورات سلبية حول هذا التعلم عبر الإنترنت. في تطبيق نظام التعلم عبر الإنترنت ، يفضل العديد من الطلاب القيام بالتعلم وجهاً لوجه كما في البداية بسبب نموذج التعلم الرتيب بحيث يشعر الطلاب بالملل وأقل فعالية وكفاءة ، ولا يزال 91.6% من جميع الطلاب بحاجة إلى حضور المعلم مباشرة في أنشطة التعلم. (3) عند تنفيذ نظام التعلم عبر الإنترنت ، يواجه الطلاب بالتأكيد عقبات تتداخل مع عملية تنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، بما في ذلك: الاختلافات في المناطق التي يعيش فيها الطلاب لا يزال من الصعب الوصول إلى الإشارات ، وخصص الإنترنت باهظة الثمن ، ونقص التنشئة الاجتماعية للتعلم عبر الإنترنت للطلاب الذين ما زالوا يفتقرون إلى الخبرة حول تكنولوجيا المعلومات ، ويشعرون بالملل عند التعلم

الكلمات المفتاحية: التصور ، الطلاب ، المعلمون ، أنظمة التعلم عبر الإنترنت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan saat ini mempunyai tantangan yang sangat merumitkan baik jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Wabah Covid-19 telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia, inilah yang dimaksud tantangan bagi lembaga pendidikan. Larangan untuk berkerumun, tetap menjaga (*social distancing*), memakai masker, cuci tangan dan sebagainya itu salah satu cara untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Kita juga sudah mengetahui bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka, namun kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan secara daring atau dengan kata lain melalui teknologi seperti videocall, website Lembaga, dan lain-lain.¹ Munculnya kebijakan baru ini masih tidak sedikit Lembaga pendidikan yang langsung mengikuti kebijakan tersebut meskipun mereka sudah menerima surat edaran tentang pencegahan penyebaran Covid-19.

Demi mencegah penyebaran Covid-19 ini, WHO pun menghimbau untuk tidak membuat kegiatan-kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tatap muka pun disarankan menggunakan system pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring ialah pembelajaran yang menggunakan teknologi melalui jaringan internet yang mampu memunculkan berbagai jenis

¹ Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020

interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, dan Galyen Tahun 2011).² Zhang et al., pada tahun 2004 telah melakukan penelitian bahwa dalam penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah model pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas seperti biasanya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet guna siswa dan guru dapat tetap berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar (Kuntarto, E. 2017). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring memberikan solusi bagi lembaga pendidikan, salah satunya dapat mencapai tujuan pembelajaran daring. Untuk mendukung pelaksanaannya banyak media yang dapat digunakan misalnya aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Intagram*, Aplikasi dari lembaga, dan sebagainya.

Pembelajaran adalah perpaduan antara dua kegiatan, yakni kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Menurut S. Nasution pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengatur lingkungan dengan sebaik mungkin dan memadukan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, seluruh komponen harus diatur sebaik mungkin dalam perencanaan yang matang, dengan demikian ketika berlangsungnya

² Tarmidzi, *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah, UIN Malang. Vol. 1, No. 1:41-48. 2016

kegiatan belajar mengajar terjadinya kesalahan itu sekecil mungkin yang disebabkan pemilihan komponen yang kurang tepat.

Di MTsN Lumajang pembelajaran daring sudah diterapkan. Pembelajaran daring tersebut telah diamati bahwa ada berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya antara lain jaringan internet yang terkadang memenuhi atau bahkan kurang maksimal, permasalahan ini biasanya jaringan internet di suatu daerah kurang stabil yang tiba-tiba lambat bahkan jaringannya putus. Permasalahan kedua yakni masih belum mempunyai laptop atau gadget sehingga proses kegiatan belajar mengajar pun terhambat. Kurangnya memahami konsep dan mengaplikasikan pembelajaran daring bagi siswa dan guru juga termasuk salah satu permasalahan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, disinilah peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring di MTsN Lumajang yang telah berlangsung 3 bulan.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti akan dirumuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan, diantaranya :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring?
2. Apa saja kendala-kendala yang dialami siswa dalam sistem pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring guna membantu guru menemukan metode pembelajaran

yang bisa diterapkan dengan hasil semaksimal mungkin. Adapun tujuan khusus penelitian ini diantaranya :

1. Dapat mengetahui persepsi siswa terhadap guru dalam menerapkan sistem pembelajaran daring.
2. Dapat mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam menerapkan sistem pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga khususnya para guru berupa sebuah solusi untuk menemukan metode pembelajaran daring pada masa pandemi ini sesuai keinginan siswa sehingga pembelajaran pun mencapai tujuan seperti yang diinginkan.

2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yakni menyampaikan kesulitan belajar yang dialami pada sistem pembelajaran daring, dengan demikian setelah guru mengetahui kesulitan belajar siswa maka siswa pun berharap memperoleh metode pembelajaran yang mempermudah dalam memahami suatu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti sendiri bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa serta metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan belajar tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tarmiji, Muhammad Nair Basyah, Muhammad Yunus. <i>Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran</i> . Jurnal Ilmiah Volume 1, Nomor 1:41-48. 2016	Pada objek penelitian tentang persepsi siswa.	Penelitian pada jurnal tersebut berfokus pada kesiapan guru.	Penelitian ini berfokus pada kesiapan guru, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada persepsi siswa terhadap guru dalam pembelajaran daring.
2.	Angga, M. Yusuf, Hj. Sulistyarini. <i>Persepsi Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah</i> . Jurnal Penelitian. 2015	Pada objek penelitian tentang persepsi siswa.	Penelitian pada jurnal tersebut berfokus pada proses pembelajaran.	Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dikelas, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada persepsi siswa terhadap guru dalam pembelajaran daring.
3.	Nur Ramadhan, Arwan, Soenarto. <i>Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK</i> . Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5. Nomor 3. November. 2015	Pada objek penelitian tentang persepsi siswa	Penelitian pada jurnal tersebut berfokus pada pengaruh persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.	Penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada persepsi siswa terhadap guru dalam

				pembelajaran daring.
4.	Achmad Sulung Arief Wicaksono. <i>Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Agung Buring Malang.</i> Skripsi. UIN Malang. 2016	Pada objek penelitian tentang persepsi	Penelitian pada jurnal tersebut berfokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air	Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran aktivitas air, sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada persepsi siswa terhadap guru dalam pembelajaran daring.
5.	Septyan Wahyu Adhitama. <i>Persepsi Siswa Kelas Viii Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air Di Smp Negeri 2 Klaten.</i> Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016	Pada objek penelitian tentang persepsi	Penelitian pada jurnal tersebut berfokus pada hubungan antara persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.	Penelitian ini berfokus pada hubungan antara persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dengan motivasi belajar sedangkan penelitian selanjutnya berfokus pada persepsi siswa terhadap guru dalam pembelajaran daring.

F. Definisi Istilah

Demi meminimalisir kemungkinan kesalahan mengartikan judul penelitian, peneliti akan menjelaskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian :

1. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.³ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi siswa adalah pandangan siswa yang diperoleh melalui informasi-informasi yang didapat dan disimpulkan oleh siswa tersebut.

2. Siswa dan guru

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.⁵ Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.⁶

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

3. Pembelajaran daring

³ Alex Sobur. *Psikologi umum*. (Bandung: Pustaka Setia.2003). Hlm. 445

⁴ Jalahudin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. (Bandung: PT. Remisi Rosdakaryas.2001). Hlm. 51

⁵ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2003)hal.10

⁶ Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2010). hal 20

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Guru dalam Pembelajaran Daring” terdiri dari enam bab, yang meliputi:

Bab pertama, berisikan tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

Bab Keempat, menjelaskan data hasil penelitian yang mencakup gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian secara deskriptif yang mendeskripsikan dari setiap variabel-variabel penelitian atau berisi terkait data-data yang dijawab dari rumusan masalah. Selanjutnya pemaparan data diuraikan

menjadi narasi deskriptif yang detail agar pembaca mudah dalam memahami penelitian ini.

Bab Kelima, memaparkan terkait hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Kemudian peneliti mengartikan hasil temuan dengan analisis data agar diperoleh hasil penelitian yang bersifat objektif

Bab Keenam, pada bab terakhir ini menjelaskan bagian penutup yang isinya mencakup kesimpulan dari semua alur penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara singkat dan peneliti memberi masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Pengertian Persepsi

Sejak anak dilahirkan secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan menerima stimulus dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri dengan menggunakan alat inderanya. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.⁷ Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi. persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indera.⁸ Dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk kepada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimilikinya.

Persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang

⁷ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*.(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 99

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm.

dialami, serta akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu⁹:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam, yaitu mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan

⁹Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*.(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 110

oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian.¹⁰

Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

3. Indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan.

Persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

¹⁰ Wahyu Aditama, Septyan. 2016. *Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten*. Skripsi.

c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹¹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

a. Faktor ekstern

¹¹ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.102-104

¹² Wahyu Aditama, Septyan. 2016. *Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten*. Skripsi.

Terdiri atas intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar.

b. Faktor intern

Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.¹³

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

a. Faktor internal

Yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian. Sikap motif, minat, pengalaman dan pendidikan.

b. Faktor eksternal

Yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi / lingkungan di mana persepsi berlangsung.¹⁴

Selain hal tersebut diatas yang penting bagi terbentuknya persepsi seorang adalah informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor

¹³ Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 149

¹⁴ Fatah Syukur. 2006. *Persepsi Mahasiswa Tadris Terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*.

personal. Faktor eksternal adalah petunjuk-petunjuk yang bisa anda amati. Faktor personal adalah karakteristik yang memberikan respon pada stimulasi persepsi. Yang termasuk faktor eksternal adalah petunjuk verbal dan petunjuk nonverbal. Sedangkan yang termasuk faktor internal adalah pengalaman, motivasi dan kepribadian.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda.

5. Pengertian siswa

Siswa menurut Pasal 1 ayat (4) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didefinisikan” sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.”¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar dan mengajar. Tanpa adanya siswa tidak akan terjadi proses pengajaran. Hal ini disebabkan siswalah yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada

¹⁵ Pakde Sofa. (2008). Komunikasi Interpersonal. <http://massofa.wordpress.com/2008/04/16/komunikasi-interpersonal> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁶ Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara.2010). hal. 99

siswa. Tanpa adanya siswa, guru tidak mungkin mengajar sehingga siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses pembelajaran.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, beliau mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa tinggal.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁷

Masing-masing faktor dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang dari dalam diri siswa sendiri, meliputi dua aspek yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 64

dipelajari kurang berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan sensory register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan iconic (gema dan citra). Akibat negatif system memori siswa tersebut akan mengganggu proses penerimaan pelajaran siswa.¹⁸

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara banyak hal tersebut ada lima faktor rohaniah yang umumnya dipandang lebih esensial. Kelima hal tersebut adalah:

- a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
- b) Sikap siswa
- c) Bakat siswa
- d) Minat siswa

¹⁸ Siti Maesaroh. *PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1, Nopember 2013. Hal.163

e) Motivasi siswa¹⁹

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitaas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan laagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi anak maka semakin besar peluangnya untuk untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang merespon positif terhadap guru dan mata pelajaran akan membawa dampak yang baik dalam proses belajar mengajar. Namun sebaliknya, sikap siswa yang negatif terhadap guru dan mata pelajaran, akan membawa dampak buruk terhadap proses belajar

¹⁹ Ibid, hal. 164

mengajar. Dampak baik dan dampak buruk dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa. Dengan demikian sikap siswa juga akan mempengaruhi peraih prestasi belajar.

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya tiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sehingga secara umum kedudukan bakat itu hampir sama dengan intelegensi, itulah sebabnya orang yang intelegensinya luar biasa sering disebut anak berbakat.²⁰

Bakat dalam perkembangannya diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang olah vokal, misalnya seni membaca Al-Qur'an maka ia akan lebih mudah untuk menyerap informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut, dibandingkan dengan siswa yang lain yang tidak mempunyai bakat tentang cara membaca Al-Qur'an. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus yang tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia.

²⁰ Siti Maesaroh. *PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1, Nopember 2013. Hal.165

Tiga hal menurut Hidayat yang bisa dikemukakan untuk membuktikan kekurangtepatan orientasi pendidikan dimaksud, yaitu:

- a) Pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama.
- b) Tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama sehingga sering ditemukan hal-hal yang prinsipil, yang seharusnya dipelajari lebih awal, justru terlewatkan, misalnya pelajaran tentang keimanan/tauhid.
- c) Kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sudah sangat jauh dan berbeda dari makna, spirit dan konteksnya.

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi didalam bahasa Inggris disebut *achievement* yang berarti suatu hasil pekerjaan. Purwadarminto menyatakan prestasi sabagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam suatu pelajaran baik kualitas maupun jumlah pekerjaan siswa selama periode yang diberikan dan diukur menggunakan tes yang telah distandarisasikan. Menurut Nancy Simanjuntak, prestasi merupakan suatu rangkaian tes standar yang biasanya bersifat pendidikan.²¹

²¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1984).

7. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²²

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²³

8. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa; Kompetensi adalah

²² Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).2000. hal. 33

²³ Heriansyah. *GURU ADALAH MANAJER SESUNGGUHNYA DI SEKOLAH*. Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018. Hal 120-121

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.²⁴

Kompetensi guru yang dimaksud antara lain :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mendidik para siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip perkembangan psikologis anak/peserta didik, dan mengembangkan keterampilan hidup anak/peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru meliputi :

- 1) Pengembangan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan aktif dalam masyarakat dan mengembangkan sifat-sifat terpuji.
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat guna meningkatkan kemampuan dan wawasannya dan dengan masyarakat guna menjalankan misi pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, kelainan, dan berbakat khusus.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pembelajaran.²⁵

²⁴ Undang-undang RI No. 14. 2005. 4

Sedangkan menurut Mulyasa kepribadian yang harus dimiliki guru meliputi:

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Berwawasan Pancasila
- 3) Mandiri penuh tanggung jawab
- 4) Berwibawa
- 5) Berdisiplin
- 6) Berdedikasi
- 7) Bersosialisasi dengan masyarakat
- 8) Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan.²⁶

c. Kompetensi Sosial

Tugas kemanusiaan masyarakat salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didiknya. Dengan begitu anak didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Guru harus menempatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua wali murid dalam jangka waktu tertentu, untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru

²⁵ Mohammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: ; PT Remaja Rosda Karya). 2006. Hal.32

²⁶ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya). 2002. Hal 190-191

sebagai orangtua kedua, setelah orangtua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang tidak kalah pentingnya, pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral, memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

d. Kompetensi Profesional

Secara khusus yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Sementara itu, guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran dan ilmu mendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan studi lanjut sesuai dengan spesialisasi, pelatihan, work shop, maupun studi banding ke institusi-institusi yang sudah maju. Demikian juga perlunya pembinaan dan pelatihan tentang peningkatan motivasi belajar terhadap siswa. Harus ditanamkan pola pembelajaran yang berorientasi proses bukan hasil, sehingga siswa akan terbiasa untuk

belajar maksimal dengan mementingkan pada substansi bukan formalitas. Profesi guru harus dihargai dengan maksimal.²⁷

9. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.²⁸ Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.²⁹

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang

²⁷ Muhammad Hidayat Ginanjar. 2015. *Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, Volume 04 No.08, Juli 2015, Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam. Hal.1019

²⁸ Gagne, R.M, 1977. *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Rinehart and Winston.

²⁹ Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.

ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

10. Pembelajaran daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan

pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses

pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum

tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai

semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

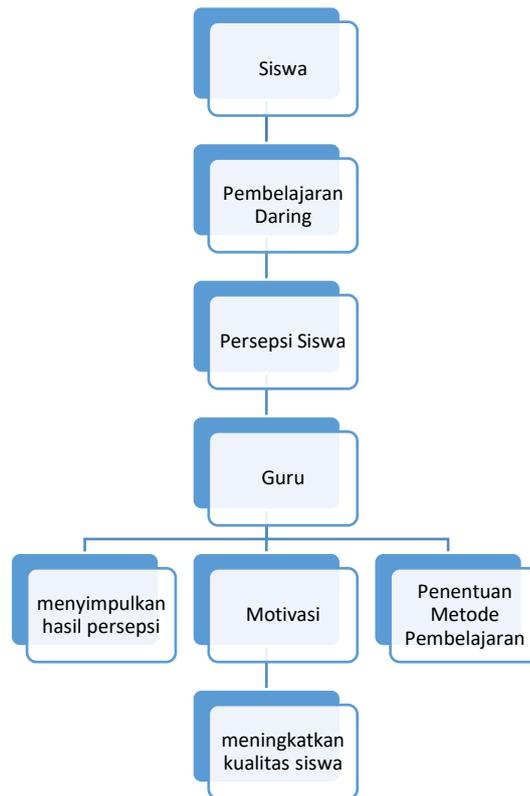
Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

B. Kerangka Berpikir

Persepsi siswa merupakan pemikiran dari seorang siswa yang didapatkan setelah melewati situasi dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini persepsi siswa yang dimaksud ialah persepsi terhadap guru dalam mengajar pada sistem pembelajaran daring ini.

Dapat kita ketahui pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran dikelas seperti biasanya. Pembelajaran daring lebih menuntut siswa agar lebih cepat untuk bisa memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran. Tetapi pembelajaran daring ini juga sedikit sulit dilaksanakan karena masih tidak seluruh siswa yang dapat mengikuti secara optimal. Setelah mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru maka guru pun akan mudah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan keluhan-keluhan siswanya.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, persepsi, dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang diperoleh dari informan melalui kegiatan wawancara dan observasi, sehingga mendapatkan data, pendapat, dan persepsinya.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti secara langsung meminta informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik. Dengan melakukan interaksi langsung, maka peneliti bertemu dan berbincang-bincang secara langsung dengan informan yang telah peneliti tentukan, yakni siswa-siswa kelas IX MTsN Lumajang. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi mengenai persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data mengenai sesuatu yang

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), hlm. 6

diteliti di lapangan. Oleh karena itu peneliti perlu menyesuaikan diri di lapangan serta menjalin hubungan yang baik dengan informan sehingga dengan sendirinya tercipta suatu kepercayaan dan kekerabatan antara informan dengan peneliti. Hal ini diupayakan agar mendapat data yang akurat, lengkap, dan terpercaya sesuai dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitiannya berlokasi di MTsN Lumajang yang didasarkan atas kemudahan informan untuk berkumpul.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh dari wawancara dengan siswa-siswi kelas IX. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung data primer guna melengkapi data yang diperlukan, seperti misalnya dokumen, foto-foto, dan data dari buku inventarisasi sarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, meliputi:

1. Wawancara

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya yaitu teknik wawancara. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan berpacu pada instrumen yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan item pertanyaan yang berkembang sesuai dengan situasi dan kebutuhan dan tidak berpacu pada pedoman wawancara/instrumen, hal

ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dari informan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau informan yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu siswa-siswi kelas IX MTsN Lumajang.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi terus-terang atau tersamar, yaitu dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada informan, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga informan atau lembaga mengetahui sejak awal sampai akhir mengenai aktivitas peneliti. Namun, pada suatu saat peneliti dapat tidak menerapkan jenis observasi tersebut, hal ini dilakukan jika terdapat data atau dokumen yang sifatnya masih rahasia.³¹

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa-siswi terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian, dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja.³² Teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai penguat dan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif.

³¹ *Ibid*, hlm. 66

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240

F. Analisis Data

Pada analisis data ini peneliti melakukan 3 tahap yaitu mereduksi data, mendisplay, dan membuat kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan penyederhanaan atau meringkas data yang diperoleh menyesuaikan dengan fokus permasalahan yang dikaji peneliti.
2. Display data merupakan penyajian yang telah di reduksi sesuai dengan fokus penelitian agar mudah di fahami dan diambil kesimpulan.
3. Membuat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan di penelitian ini melalui beberapa tahap, yakni:

1. Tahap pra Penelitian

Tahap pertama peneliti mendatangi daerah tempat tinggal siswa yang terpencil untuk mencari informasi tentang jaringan yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran daring. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memfokuskan kegiatan terkait dengan tema penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri mendatangi lokasi berkumpulnya informan untuk menggali data yang diperlukan. Data yang telah diperoleh peneliti akan dikumpulkan dan dicek kembali untuk membuktikan keabsahan datanya, kemudian disederhanakan dengan menyesuaikan pada fokus penelitian.

3. Tahap Laporan

Tahap selanjutnya peneliti menulis semua hasil yang ia dapatkan ke dalam bentuk laporan. Laporan hasil penelitian di susun sesuai format yang ditentukan dan dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah difahami pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah MTsN Lumajang

a. Profil

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang
Alamat	: Jl. Citandui 75 Lumajang
Status Madrasah	: Terakreditasi A
NSM	: 121135080001
No.Telepon	: (0334) 991463
Tahun Berdiri	: 1979
Status Tanah	: Sertifikat ³³

b. Sejarah

MTsN Lumajang lahir dengan berembriokan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1979 PGA 4 tahun tersebut berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.³⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Negeri Lumajang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan

³³ KTSP MTs Negeri Lumajang 2020/2021

³⁴ <http://mtsn1lumajang.sch.id/visi-misi/>

pendidikan dalam sebuah program Full Day School. Hal ini merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sebuah pendidikan Plus. Sekalipun program ini masih bersifat parsial, (hanya dua kelas untuk masing-masing jenjang) namun program ini menjadi tumpuan wali murid, bahkan saat ini lebih dari 50 persen wali murid menginginkan agar puteranya masuk ke program ini. Hal itu memang cukup beralasan sebab dalam program Full Day ini disamping menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional juga memberikan kurikulum pengembangan dan pembentukan kepribadian. Kurikulum Pengembangan meliputi materi :

- 1) Diniyah
- 2) Bahasa Arab
- 3) Bahasa Inggris

Sedangkan kurikulum Pembentukan Kepribadian meliputi ;

- 1) Tadabbur alam
- 2) Out bond

Pada tahun pelajaran 2009 – 2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang kembali melakukan gebrakan dengan memproklamkan diri sebagai Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP).³⁵

Program ini dijalankan bersama dengan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, adapun keterpaduan dua lembaga tersebut

³⁵ <http://mtsn1lumajang.sch.id/visi-misi/>

dengan konsep Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mempunyai kesamaan visi sehingga kedua lembaga ini mempunyai kontinuitas kurikulum (kurikulum yang berkelanjutan), sekalipun menegemen masih sendiri-sendiri.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat perpaduan antara budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang nota bene merupakan pendidikan formal.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Proses pembelajarannya dilakukan secara integrated antara sains dan agama, sehingga diharapkan pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi siswa menjadi sebuah pribadi muslim yang sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek knowing – doing-living together.

Di bawah kepemimpinan Ustadz Jamaludin, S.Pd. MM, yang secara resmi menjabat sebagai Kepala Madrasah pada 1 Juni 2006, MTs.N Lumajang mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain. Hal itu dilakukan untuk kemajuan madrasah semata. Kerja sama dengan lembaga luar tersebut antara lain :

- 1) Pondok Pesantren Syarifudin Wonorejo, dalam bidang Diniyah.

- 2) Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Wonorejo, dalam bidang Bahasa Arab.
- 3) Denis Bunch Lumajang, dalam bidang Bahasa Inggris.
- 4) Corp Indonesia Out Bond Club, dalam Bidang pembentukan kepribadian.³⁶

Berkat kerja keras dari semua warga madrasah mulai kepala madrasah, guru, karyawan sampai dengan pekerja lapangan, MTs Negeri Lumajang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bahkan kelas Full Day yang semula hanya terdiri dari satu kelas kini sudah menjadi 4 kelas untuk masing-masing jenjang, dan sudah berjalan sejak 2 tahun yang lalu.³⁷

Pada tahun pelajaran 2013-2014, Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 712 anak ini melakukan perombakan khususnya pada Program Full Day. Karena Program Full Day merupakan jawaban dari tuntutan wali murid, dan tuntutan itu bermacam-macam, maka dilakukan spesifikasi (penjurusan) program, yang terdiri dari :

- 1) Kelas Akselerasi
- 2) Kelas Sain
- 3) Kelas Bahasa
- 4) Kelas Diniyah³⁸

Untuk penentuan siswa dari masing-masing jurusan tersebut didasarkan pada hasil tes potensi akademik yang

³⁶ <http://mtsn1lumajang.sch.id/visi-misi/>

³⁷ ibid

³⁸ <http://mtsn1lumajang.sch.id/visi-misi/>

dilakukan pada saat PPDB dan tes Psikologi. Tes Psikologi ini meliputi tes IQ, bakat, komitmen dan kreatifitas siswa. Sehingga siswa masuk jurusan sesuai dengan karakter dan kriteria yang telah ditentukan.³⁹

Untuk kelas Akselerasi siswanya harus ber-IQ minimal 130, kelas Sain siswanya mempunyai kemampuan numerik tinggi, kelas bahasa siswanya mempunyai kemampuan verbal tinggi, sedangkan untk kelas diniyah siswanya mempunyai kecenderungan kuat dalam hafalan. Dari jurusan atau spesifikasi tersebut di atas terdapat perbedaan pada kurikulum pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat pada konsep Kurikulum Pengembangan.⁴⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Lumajang

a. Visi

Adapun visi dari MTsN Lumajang yaitu:

Cerdas – Terampil- Bertaqwa-Berwawasan Lingkungan⁴¹

b. Misi

MTsN Lumajang memiliki beberapa misi demi terwujudnya visi tersebut, diantaranya :

- 1) Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

³⁹ Ibid

⁴⁰ ibid

⁴¹ KTSP MTs Negeri Lumajang 2020/2021

- 3) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan sosial kemasyarakatan.
- 4) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.⁴² (

c. Tujuan

Adapun tujuan dari MTsN Lumajang yaitu:

- 1) Mewujudkan kondisi madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi.
- 3) Menjadikan madrasah terpadu (MTs-MA) Negeri Lumajang sebagai madrasah rujukan.
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa.
- 5) Mewujudkan lulusan yang taat ibadah serta berakhlakul karimah.

Terciptanya budaya madrasah yang berwawasan lingkungan bersih, sehat, dan islami.⁴³ Untuk lebih jelasnya terkait struktur organisasi MTsN Lumajang dapat dilihat dalam bagian terlampir (lampiran).

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah di MTsN Lumajang sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Jailani, S.Ag

PKM Kesiswaan : Saiful Arif, S.S

PKM Humas : Drs. Hartono

⁴² <http://mtsn1lumajang.sch.id/visi-misi/>

⁴³ Ibid

PKM Kurikulum : Vivin Novaliana, M.Pd

PKM Sarpras : Mustofa, S.Pd

Kepala Tata Usaha : Drs. Moch. Farchan

Bendahara : Yunirmaningsih, S.Pd.I

Untuk lebih jelasnya terkait struktur organisasi MTsN Lumajang dapat dilihat dalam bagian terlampir (lampiran VI)

4. Sarana Prasarana

a. Sarana

- 1) Perkantoran
- 2) Ruang kelas
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Ruang OSIS
- 5) Ruang Drum Band
- 6) Kamar Mandi dan WC
- 7) Gudang dan Dapur
- 8) Tempat bermain dan berolahraga

b. Prasarana

- 1) Ruang kelas
- 2) Laboratorium IPA
- 3) Perpustakaan
- 4) Laboratorium Komputer
- 5) Keterampilan
- 6) Kesenian
- 7) Musholla/Masjid

- 8) Kamar mandi/WC guru
- 9) Kamar mandi/WC siswa
- 10) Ruang guru
- 11) Ruang kepala sekolah
- 12) Ruang tamu
- 13) Ruang UKS
- 14) Ruang BP/BK
- 15) Asrama/Mahad

Untuk lebih jelasnya terkait struktur organisasi MTsN Lumajang dapat dilihat dalam bagian terlampir (lampiran VI)

5. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru

Tipe Guru	Jumlah Tenaga Pendidik	Jumlah Tenaga Kependidikan
Pegawai Negeri Sipil	51	4
Guru Tidak Tetap	7	9

b. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
2016/2017	309	420	729
2017/2018	293	444	737
2018/2019	397	466	763
2019/2020	293	471	764
2020/2021	280	466	749

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring di MTsN Lumajang

Sistem pembelajaran daring telah diterapkan di MTsN Lumajang mulai awal masa pandemi Covid-19. Mulanya, sistem pembelajaran

daring diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa karena siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan santai di rumah masing-masing. Namun, dengan seiring berjalannya waktu melihat dari persepsi beberapa siswa banyak yang lebih memilih dan senang pembelajaran luring atau offline.

“Jadi gini mas, untuk MTsN Lumajang sendiri menganut kebijakan dari pusat (Kementerian Agama) yang dimana dari awal masa pandemi covid-19 itu seluruh kegiatan pembelaran dilakukan secara daring atau online jadi semua siswa belajar di kediaman masing-masing. Kemudian melihat perkembangan covid-19 ini yang Alhamdulillah sedikit demi sedikit menurun maka Kementerian memperbolehkan siswa melakukan pembelajaran di sekolah dengan syarat kuota 50% dari seluruh siswa.” (Ustadzah Vivin Selaku Waka Kurikulum MTsN Lumajang).

Sistem pembelajaran daring di MTsN Lumajang pada awal masa pandemi sampai semester ganjil kemarin menganut dari kebijakan Kementerian Agama yakni siswa sepenuhnya melakukan pembelajaran dirumah masing-masing. Tetapi pada semester genap sekarang, kebijakan dari Kementerian Agama sudah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan kuota 50% dari seluruh siswa untuk setiap harinya.

“Untuk melaksanakan pembelajaran daring ini kita memanfaatkan media e-learning dan beberapa aplikasi online seperti youtube, whatsapp, google classroom dan sebagainya tergantung masing-masing guru.” (Ustadzah Vivin Selaku Waka Kurikulum MTsN Lumajang)

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring di MTsN Lumajang berdasarkan hasil wawancara yakni menggunakan media e-learning dari sekolah, dan aplikasi pendukung seperti youtube, google classroom, whatsapp, dan aplikasi lainnya yang serupa.

2. Persepsi Siswa MTsN Lumajang terhadap Guru dalam Sistem Pembelajaran Daring

Sebelum mengacu kepada persepsi siswa, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru pada siswa-siswanya dan disini peneliti melakukan wawancara kepada salahsatu guru MTsN Lumajang tentang persepsi guru terhadap siswa dalam pembelajaran daring ini.

“Berbicara mengenai persepsi tidak lepas dari pengalaman, tiap guru tidak sama dalam perihal pengalaman ada yang sudah paham dalam penggunaan IT dan ada yang belum sama sekali, dengan demikian persepsi mengenai hal tersebut tidaklah sama antar guru yang satu dengan yang lainnya karena pengalamannya tidaklah sama. Dalam hal ini maka kita harus memahami satu persatu pengalaman tersebut. Begitu juga dengan siswa satu dengan yang lainnya akan berbeda karena pengalamannya juga berbeda dan itu akan muncul problem tersendiri dalam masalah pembelajaran daring tersebut dan membutuhkan solusi yang jitu untuk masalah tersebut. memang pembelajaran daring suatu hal yang baru dalam pendidikan pada khususnya tidak sedikit masalah yang muncul dalam pembelajaran daring. Contohnya siswa yang tidak bisa menggunakan IT begitu juga dengan guru, ada lagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan sebagainya. kembali ke persepsi guru terhadap siswa dlm pembelajaran daring, pada awalnya pembelajaran daring sesuatu yang luar biasa hebohnya dan banyak yang mengeluhkan pembelajaran daring dari siswa, guru atau wali murid, lama kelamaan pembelajaran daring menurut

beberapa guru maupun siswa sangat mengasikkan karena mungkin sangat longgar dalam pembelajaran karena ada yang mengikuti kuliah dan tidak dan semua itu tergantung dari masing2 siswa atau gurunya dalam menyikapinya” (Ustadz Fajar selaku salahsatu guru dan wali kelas di MTsN Lumajang).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan persepsi guru terhadap siswa dalam sistem pembelajaran daring yaitu berbicara tentang persepsi pasti setiap guru berbeda-beda tergantung pengalamannya sendiri, ada yang sudah berpengalaman lebih dan ada jugayang masih tergolong berpengalaman sedikit. Pembelajaran daring bisa dikatakan suatu hal yang baru pada khususnya tidak sedikit masalah yang muncul dalam pembelajaran daring. Contohnya siswa yang tidak bisa menggunakan IT begitu juga dengan guru, ada lagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan sebagainya dan bahkan seiring berjalannya waktu guru dan siswa pun merasakan jenuh akan pembelajaran daring ini.

Dari hasil wawancara terhadap siswa kelas 9 MTsN Lumajang dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang memiliki daya tangkap materi lebih mudah dan ada juga siswa yang membutuhkan penjelasan materi dengan lebih jelas.

Berikut ini persepsi dari siswa-siswi kelas 9 MTsN Lumajang:

“Menurut saya, pembelajaran daring ini sulit untuk saya dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah” (Karin Novi Safitri selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Pembelajaran daring kurang efektif dan materi yang diberikan guru kurang bisa dipahami” (Sabrina Nazwa Aprinda selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Dalam pembelajaran daring, menurut saya guru masih kurang efisien, sehingga murid merasakan kebosanan” (Sindi Auliya Wulandari selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya pembelajaran daring semakin sulit untuk dipahami” (Ismi Zayyina Hilmiyah selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya, penyampaian guru dalam daring kurang maksimal karena terbatas, sehingga murid masih sulit untuk memahami materi” (Intanniar Dwita Putri selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya guru kurang memberikan materi hingga saya kurang mengerti” (Hanifah selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya, kurang efisien dan kurang bersosialisasi” (Ahmad Syauqi selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya, pemahaman mengenai materi yg di sampaikan kurang bisa di pahami oleh siswa selama pembelajaran daring. karena, tidak adanya penjelasan materi langsung dari guru.” (Zafiratuz zakiyyah wahib selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Materi yang diberikan waktu pembelajaran daring susah dipahami karena kurang penjelasan dan tanpa kehadiran seorang guru” (Aulia Nova Syamitha, Remozza Nadya Febri Winalda, Dafa Aulia M, Rangga Dwi Lesmana, Muhammad Ilham, Muhammad Kafil Abdillah, Remozza Nadya Febri Winalda, Muhammad Viky Hermawan, Revalina Eka Prasanda, Hadiatul Ji'rona, Revalia Nafisa Zahra, Qotrunnada Dwi Hasby, Falah Fatih Wahyudi, Ahmad Zainur Ridho, Muhammad Yusuf Fathoni, Achmad Naufal Zhafran, Amirah Nur Aida, Karina Dewi Prianti, Adib Muktafi, Pratista Leila Yunari, Abidzar Al-Ghifari).

Hasil wawancara diatas merupakan beberapa siswa yang tergolong lebih menyukai pembelajaran secara offline dengan berbagai alasan seperti pembelajaran kurang efektif dan efisien, siswa sulit memahami materi, perlunya kehadiran guru dalam pembelajaran, sering merasa jenuh, dan kurangnya bersosialisasi.

“Menurut saya guru sdh baik dlm menyampaikan materi dan mudah dipahami” (Aisyah aulia Rahma selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya guru sudah baik dalam menyampaikan materi dan mudah dipahami.” (Dinar atika Sulistyaningrum selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

“Menurut saya guru sudah baik dalam menyampaikan materi dan mudah dipahami.” (Dayinta dwiwana apsari selaku siswa kelas 9 MTsN Lumajang).

Tentu tidak semua siswa memiliki persepsi yang sama, hasil wawancara diatas menunjukkan beberapa siswa yang tergolong menikmati dan mudah memahami dalam sistem pembelajran daring. Hal ini dapat dilihat dari persepsi beberapa siswa tersebut yang mengatakan guru sudah baik dalam meyampaikan materi dan mudah dipahami.

Jadi hasil dari seluruh wawancara tentang persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring ini. Namun, ada

beberapa siswa yang mudah memahami dan menikmati sistem pembelajaran daring ini.

3. Kendala-Kendala Yang Dialami Siswa Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Daring

Penerapan pembelajaran sistem daring memiliki beberapa kendala diantaranya gangguan pada jaringan, kuota internet mahal, tidak adanya hp android dan pembelajaran yang tidak mudah dipahami. Gangguan jaringan dapat mengganggu sistem pembelajaran hal ini dibuktikan dari siswa yang mengeluh karena jaringan yang tidak stabil sehingga ia tidak dapat mengikuti pembelajaran mulai awal sampai akhir dengan baik.

“mas saya selama pembelajaran daring ini susahnya di sinyal. Nah disini saya merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran daring ini”.

Kuota internet yang mahal dan tidak adanya hp android juga merupakan kendala pembelajaran sistem daring dari segi perekonomian. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang termasuk dalam keluarga yang mampu membeli hp android. selain itu kuota internet yang mahal juga menjadi keluh kesah orang tua karena biaya pendidikan menjadi bertambah setiap bulannya.

“saya semenjak pembelajaran disekolah diganti daring, saya sangat boros penggunaan kuota internet yang biasanya digunakan mengerjakan tugas, menonton video pembelajaran di youtube, dan sebagainya”.

Kendala yang sangat tidak baik adalah para siswa tidak mudah dalam memahami suatu pembelajaran sehingga ketika ujian atau ketika mendapat tugas mereka merasa kebingungan seperti merasa tidak pernah disampaikan.

“ini mas yang saya bingungkan ketika guru sudah memberi tugas atau bahkan saat ujian, meskipun materi sudah dijelaskan oleh guru tetapi saya masih sulit untuk memahami materinya”.

Kendala lain dari pembelajaran daring adalah siswa sering tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan banyak faktor. Beberapa faktor diantaranya yaitu ketiduran, bepergian, bermain, liburan, lupa dsb. Selain itu, siswa juga mengalami penurunan etika dimana ketika guru menerangkan, disitu pula siswa sedang beraktivitas seperti bermain game, nonton, makan dan sebagainya.

“saya biasanya kalau jam pagi sering hanya absen dan sering ketiduran, atau biasanya sambil nonton tv, bermain game, makan, pokoknya sambil melakukan kegiatan lain”.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan beberapa data hasil penelitian, tahap selanjutnya yakni peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti dalam masa penelitian ini menemukan bahwa persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran diantaranya, guru sudah baik dalam menyampaikan materi atau bahkan ada persepsi siswa yang tidak senang dan puas atas penyampaian materi oleh guru. Kendala-kendala yang para siswa rasakan dalam sistem pembelajaran daring ini seperti terkendala sinyal, perbedaan tingkat pemahaman IT, susah memahami materi yang disampaikan, dan sebagainya.

A. Persepsi Siswa Terhadap Guru dalam Sistem Pembelajaran Daring

Sebelum berbicara tentang sistem pembelajaran daring, dapat diketahui bersama bahwa tempat penelitian yang saya gunakan yakni MTsN Lumajang telah menggunakan sistem pembelajaran daring semenjak keputusan Kementerian Agama mewajibkan mengubah sistem pembelajaran secara daring. Dengan adanya kebijakan ini, kegiatan pembelajaran di MTsN Lumajang secara total dilaksanakan secara daring.

Membahas tentang persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring, peneliti melakukan pra penelitian kepada guru dengan tujuan mengetahui terlebih dahulu bagaimana persepsi guru terhadap sistem

pembelajaran daring dan persepsi guru terhadap siswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya dapatkan dari wakil salahsatu guru yang juga sebagai wali kelas 9 yakni Bapak Fajar, jadi berbicara tentang persepsi pasti setiap orang memiliki perbedaan satu sama lain. Maksudnya kita tidak bisa menyamakan persepsi setiap guru satu dengan yang lain, ada guru yang memiliki pengalaman lebih akan IT sehingga lebih senang dalam pembelajaran daring dan juga tidak menutup kemungkinan ada guru yang mungkin lebih senang menyampaikan materi dengan tatap muka.

Persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring, seperti yang disebutkan dalam judul penelitian ini sebenarnya hanya berfokus pada persepsi siswa. Jadi dalam penelitian ini peneliti menemukan data dari beberapa siswa kelas 9 MTsN Lumajang yang telah dijadikan sampel penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut ini adalah persepsi siswa terhadap guru dalam sistem pembelajaran daring :

1. Siswa yang berjumlah 8,4% dari seluruh siswa memiliki persepsi bahwa penyampaian materi oleh guru sudah baik dan mudah di pelajari. Melihat dari individu siswa yang senang dan menikmati pembelajaran daring ini tergolong siswa yang aktif dan cepat dalam memahami suatu IT serta memiliki kelebihan cepat menerima dan memehami materi yang disampaikan oleh guru meskipun melalui media pembelajaran online.

2. Siswa yang berjumlah 91.6% dari total seluruh siswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran daring ini. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring banyak siswa yang lebih senang melakukan pembelajaran tatap muka seperti pada mulanya dikarenakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasakan jenuh, kurang efektif dan efisien, serta 91,6% dari seluruh siswa tetap lebih membutuhkan kehadiran guru secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi meskipun seorang guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang berbasis online, 91,6% siswa lebih mementingkan kehadiran sosok guru secara langsung atau tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Kendala-Kendala Yang Dialami Siswa Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring tentunya para siswa mengalami kendala-kendala yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya :

1. Perbedaan daerah tempat tinggal siswa yang masih sulit terjangkau sinyal.
2. Kuota internet yang mahal.
3. Kurangnya sosialisasi akan pembelajaran daring bagi siswa yang masih kurang pengalaman tentang IT.
4. Merasa jenuh saat pembelajaran.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa yang berjumlah 8,4% dari seluruh siswa memiliki persepsi bahwa penyampaian materi oleh guru sudah baik dan mudah di pelajari. Melihat dari individu siswa yang senang dan menikmati pembelajaran daring ini tergolong siswa yang aktif dan cepat dalam memahami suatu IT serta memiliki kelebihan cepat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru meskipun melalui media pembelajaran online. Sedangkan siswa yang berjumlah 91.6% dari total seluruh siswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran daring ini. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring banyak siswa yang lebih senang melakukan pembelajaran tatap muka seperti pada mulanya dikarenakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasakan jenuh, kurang efektif dan efisien, serta 91,6% dari seluruh siswa tetap lebih membutuhkan kehadiran guru secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring tentunya para siswa mengalami kendala-kendala yang mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya : Perbedaan daerah tempat tinggal siswa yang masih sulit terjangkau sinyal, kuota internet yang mahal, kurangnya sosialisasi akan pembelajaran daring bagi siswa yang masih kurang pengalaman tentang IT, dan merasa jenuh saat pembelajaran.

B. Saran

Dilihat dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran, diantaranya :

1. Bagi Pihak Sekolah

Peneliti memberikan saran yakni setelah para guru bisa memberikan metode pembelajaran yang berbeda dan tentunya menarik agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Peneliti memberikan saran yakni orang tua lebih memperhatikan anaknya saat proses pembelajaran berlangsung atau pada saat anak mengerjakan tugasnya.

3. Bagi Siswa

Peneliti memberikan saran yakni siswa secara langsung menyampaikan keluhan kesahnya disaat proses pembelajaran berlangsung agar guru dapat menyesuaikan metode yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti memberikan saran yakni peneliti lain bisa melanjutkan penelitian ini lebih specific untuk memperoleh hasil yang maksimal.

PUSTAKA SEMENTARA

Buku

- Ali, Muhammad. (2010). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito. Pengantar Psikologi Umum.(Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Jalahudin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. (Bandung: PT. Remisi Rosdakarya)
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012),
- Miftah Thoha. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Mohammad Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. (Bandung: ; PT Remaja Rosda Karya). 2006.
- Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2010)
- Muhammad Hidayat Ginanjar. 2015. Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Volume 04 No.08, Juli 2015, Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam
- Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999)
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya). 2002.
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara.2010)
- Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2003)
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta,2003)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D,(Bandung:Alfabeta, 2017

Jurnal

- Heriansyah. *GURU ADALAH MANAJER SESUNGGUHNYA DI SEKOLAH*. Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018

Siti Maesaroh. *PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1, Nopember 2013.

Tarmidzi. 2016. *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah, UIN Malang. Vol. 1

Skripsi

Fatah Syukur. 2006. *Persepsi Mahasiswa Tadris Terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*.

Wahyu Aditama, Septyan. 2016. *Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten*. Skripsi.

Web

Pakde Sofa. (2008). *Komunikasi Interpersonal*.
<http://massofa.wordpress.com/2008/04/16/komunikasi-interpersonal>
Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020
Undang-undang RI No. 14. 2005. 4

LAMPIRAN

Biodata Peneliti

Nama : Iqbal Mutaqorrubillah

NIM : 17110119

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 4 Januari 1999

Fakultas/Program Studi : FITK/PAI

Alamat Rumah : Dusun Kebonan RT. 31 RW. 04 Desa Kunir Lor
Kec. Kunir, Lumajang

Email : mutaqorrubillah@gmail.com

No. Telp. : 081233705570

Riwayat Pendidikan :



1. RA Muslimat Sukosari Kunir
2. MI Kunir
3. MTsN Lumajang
4. MAN Lumajang

Malang, 18 Mei 2021

Mahasiswa

(Iqbal Mutaqorrubillah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 275/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 18 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Iqbal Mutaorubillah
NIM : 17110119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Guru dalam sistem Pembelajaran Daring (Studi kasus Siswa kelas 9 mtsn lumajang)**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2020**
(3 bulan)

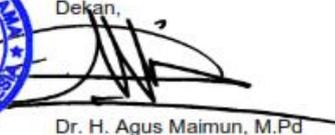
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

H. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
19/4 ²¹	Bab I	Diperbaiki	af
20/4 ²¹	Bab II	Diperbaiki	af
21/4 ²¹	Bab III	Diperbaiki	af
24/5 ²¹	Bab IV	Diperbaiki	af
3/5 ²¹	Bab V	Diperbaiki	af
5/5 ²¹	Bab VI - Selesai	Diperbaiki	af

Malang.....5 Mei 2021.....
Ketua Jurusan PAI,

NIP.

